

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengangkut Kayu di Pengggajian Kayu CV. Citra Saur Samosir Tahun 2021

Factors Related to the Event of Work Accidents on Wood Transporter Workers at Wood Loading at CV. Citra Saur Samosir In 2021

Putri Yunita Pane¹, Perry Chandra Siahaan¹, Kristin Posmaria Siallagan¹

¹Universitas Sumatera Utara, Universitas Teuku Umar, Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Korespondensi Penulis :kristinsiallagan1998@gmail.com

Abstrak

Pengangkutan kayu merupakan kegiatan memindahkan kayu dari tempat tebangan sampai tujuan akhir yaitu tempat penimbunan kayu langsung ke konsumen. Jenis kecelakaan kerja yang dialami sebagai berikut : tergores kayu, terjepit kayu dan tertimpa kayu, penyebab kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh kecerobohan pekerja dan disebabkan oleh pekerja yang tergesa-gesa. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di pengggajian kayu CV. Citra Saur. Metode penelitian Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di Cv Citra Saur Samosir dengan jumlah 30 orang pekerja dengan menggunakan teknik *Total sampling*. Hasil mayoritas responden memiliki lama bekerja sebanyak 13 orang (43,3%), dan alat pelindung diri yang tidak menggunakan sebanyak 21 orang (70%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan usia dengan kecelakaan kerja pada pengangkut kayu di cv citra saur samosir tahun 2021 dengan nilai $p=0,136$ ($p>0,05$), Tidak ada hubungan lama bekerja dengan kecelakaan kerja pada pengangkut kayu di cv citra saur samosir tahun 2021 dengan nilai $p=0,713$ ($p>0,05$), dan Tidak ada hubungan perilaku tenaga kerja dengan kecelakaan kerja pada pengangkut kayu di cv citra saur samosir tahun 2021 dengan nilai $p=0,690$ ($p>0,05$). Kesimpulan Ada hubungan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengangkut kayu.

Kata Kunci : Perilaku pekerja, alat pelindung diri, dan kecelakaan kerja

Abstract

Timber transportation is the activity of moving wood from the logging site to the final destination, namely the wood stockpile directly to the consumer. The types of work accidents experienced were as follows: scratched by wood, pinched by wood and crushed by wood, the cause of the work accident was caused by the carelessness of workers and caused by workers who were in a hurry. The purpose of the study was to find out what factors were associated with the incidence of work accidents

in wood-carrying workers at sawmills CV. Image Saur. Research method This type of research is descriptive analytic with a cross sectional design. The population in this study were all workers at Cv. Image Saur Samosir with a total of 30 workers using total sampling technique. The results of the majority of respondents having worked long hours as many as 13 people (43.3%), and personal protective equipment that did not use as many as 21 people (70%). Based on the chi-square test, it was found that there was no relationship between age and work accidents on wood transporters in CV. Image Saur Samosir in 2021 with a value of $p = 0.136$ ($p > 0.05$), There was no relationship between length of work and work accidents on wood transporters in CV. Image Saur samosir in 2021 with p value = 0.713 ($p > 0.05$), and there is no relationship between labor behavior and work accidents on wood transporters in cv images of saur samosir in 2021 with $p = 0.690$ ($p > 0.05$). Conclusion There is a relationship between personal protective equipment and work accidents on wood transporters.

Keywords: *Worker behavior, personal protective equipment, and work accidents*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin cepat menuntut setiap perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang sebanyaknya salah satunya dengan melakukan kegiatan bisnis di bidang manufaktur. Dalam bidang bidang manufaktur yang berfokus pada pengangkutan kayu dalam kegiatan penggergajian tidak lepas dengan adanya kecelakaan kerja yang merupakan risiko pekerjaan tersebut. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bawah motivasi setiap industri adalah untuk dapat memperoleh setiap keuntungan yang ada. Keselamatan kerja yang kurang diperhatikan dapat sangat berpengaruh pada hasil kerja yang akan diberikan oleh karyawan tersebut. Sehingga dalam hal kurangnya perhatian mengakibatkan tingginya kecelakaan kerja yang ada dalam hal ini perbaikan dari struktur organisasi untuk melihat bawah tingginya kecelakaan kerja yang ada sangat dibutuhkan.

Dalam proses pengolahan bahan jadi mebel diperlukannya pengakutan kayu yang dapat memindahkan dari tempat satu ke tempat yang lain yang memerlukan kontribusi yang cukup besar. Menurut *WHO (2018)*, pengangkut kayu adalah penyebab utama gangguan sistem pernapasan akibat debu di seluruh dunia dengan prevalensi global 7,2%, mempengaruhi 4 dari 5 orang dalam hidup mereka (*Shebib, 2019*). Berdasarkan data yang diambil dari *International Labour Organization (2018)*, menyebutkan bahwa jumlah angka kematian perdetik dalam kecelakaan kerja memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi baik kecelakaan berat dan ringan. (*Kemenkes RI, 2018*).

Tingginya tingkat kebutuhan tenaga kerja bagi sektor perekonomian sebaiknya para pemangku kepentingan melakukan sosialisasi dan pemahaman yang lebih terhadap bahaya dari kecelakaan kerja, dengan adanya edukasi yang diberikan makan para pekerja akan paham dan lebih produktif dalam bekerja dengan tingkat

kehati-hatian yang tinggi sehingga tidak ada yang dapat dirugikan baik pekerja maupun pemilik perusahaan (Agustin, 2018). Sebagai usaha yang menjanjikan keuntungan, namun disisi lainnya juga menimbulkan berbagai macam masalah keluhan-keluhan kesehatan dan dapat beresiko terjadinya kecelakaan kerja yang berhubungan dengan pekerjaannya. Hal ini menjadi penyebab karena di tempat kerja terdapat beragam jenis potensi yang sangat bahaya (Risksdas, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengangkut Kayu di Penggergajian Kayu Cv. Citra Saur Samosir Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Kcross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di di CV. Citra Saur Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir bulan April 2021-Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja Cv.Citra Saur tahun 2021 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.

karakteristik responden pekerja CV. Citra Saur Samosir

No.	Frekuensi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1. Perilaku Tenaga Kerja			
	Baik	21	70
	Tidak baik	9	30
Total		30	100
2. Alat Pelindung Diri		9	30
	Menggunakan	21	70
	Tidak menggunakan		
Total		30	100
3. Lama Bekerja		17	56,7
	<5 Tahun	13	43,3

≥5 Tahun		
Total	30	100
4. Usia	18	60
<5 Tahun	12	40
≥5 Tahun		
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi untuk Perilaku Tenaga Kerja pada responden dengan Baik sebanyak 21 orang (70%), Tidak Baik sebanyak 9 orang (30%). Distribusi frekuensi untuk Alat Pelindung Diri pada responden dengan Menggunakan sebanyak 9 orang (30%), Tidak Menggunakan sebanyak 21 orang (70%). Distribusi frekuensi untuk Lama Bekerja pada responden dengan <5tahun sebanyak 17 orang (56,7%), >5tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Distribusi frekuensi untuk Usia pada responden dengan <43tahun sebanyak 18 orang (60%), >43tahun sebanyak 12 orang (40%).

Analisis Univariat

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Perilaku Tenaga Kerja, Alat Pelindung Diri, Lama Bekerja dan Usia Responden Cv Citra Saur.*

No.	Frekuensi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1. Perilaku Tenaga Kerja			
Baik		21	70
Tidak baik		9	30
Total		30	100
2. Alat Pelindung Diri		9	30
Menggunakan		21	70
Tidak menggunakan			
Total		30	100
3. Lama Bekerja		17	56,7
<5 Tahun		13	43,3
≥5 Tahun			
Total		30	100
4. Usia		18	60
<5 Tahun		12	40
≥5 Tahun			
Total		30	100

Dilihat bahwa distribusi frekuensi untuk Perilaku Tenaga Kerja pada responden dengan Baik sebanyak 21 orang (70%), Tidak Baik sebanyak 9 orang (30%). Distribusi frekuensi untuk Alat Pelindung Diri pada responden dengan Menggunakan sebanyak 9 orang (30%), Tidak Menggunakan sebanyak 21 orang (70%). Distribusi frekuensi untuk Lama Bekerja pada responden dengan <5tahun sebanyak 17 orang (56,7%), >5tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Distribusi frekuensi untuk Usia pada responden dengan <43tahun sebanyak 18 orang (60%), >43tahun sebanyak 12 orang (40%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. *Distribusi frekuensi Usia, Lama Bekerja dan Perilaku Tenaga Kerja, Alat Pelindung Diri Responden Cv Citra Saur.*

Usia	Kecelakaan Kerja		Total		P Value	α
	Ya	Tidak	N	%		
<43	11	7	18	60	.136	0,05
\geq 43	4	8	12	40		
Total	15	15	30	100		

Berdasarkan dapat diketahui usia pekerja <43 ada sebanyak 11 orang yang mengalami kecelakaan kerja dan ada 7 orang yang tidak mengalami kecelakaan kerja, usia \geq 43 ada sebanyak 4 orang yang mengalami kecelakaan kerja dan 8 orang yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sehingga dapat diperoleh nilai $p=.136$ ($p>0,05$) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan karakteristik usia terhadap kecelakaan kerja.

Lama Bekerja	Kecelakaan Kerja		Total		P Value	α
	Ya	Tidak	N	%		
<5	8	9	17	56,7	.713	0,05
\geq 5	7	6	13	43,3		
Total	15	15	30	100		

Lama bekerja responden <5 tahun yang mengalami kecelakaan kerja ada 8 orang dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja 9 orang, lama bekerja \geq 5 tahun yang mengalami kecelakaan kerja ada 7 orang dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja ada 6 orang. Sehingga dapat diperoleh nilai $p=.713$ ($p>0,05$) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan karakteristik lama bekerja terhadap kecelakaan kerja.

Perilaku Tenaga	Kecelakaan Kerja		Total		P Value	α
	Ya	Tidak	N	%		

Pekerja						
Baik	11	10	21	70	.690	0.05
Tidak Baik	4	5	9	30		
Total	15	15	30	100		

Berdasarkan dapat diketahui ada 11 orang yang berperilaku baik mengalami kecelakaan kerja dan 10 orang tidak mengalami kecelakaan kerja, yang tidak berperilaku baik ada 4 orang yang mengalami kecelakaan kerja dan 5 orang tidak berperilaku baik yang mengalami kecelakaan kerja. Sehingga dapat diperoleh nilai $p=.690$ ($p>0,05$) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan faktor perilaku tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja.

Alat Pelindung Diri	Kecelakaan Kerja		Total		P Value	α
	Ya	Tidak	N	%		
Menggunakan	7	2	9	30	.046	0.05
Tidak menggunakan	8	13	21	70		
Total	15	15	30	100		

Berdasarkan bahwa ada sebanyak 7 orang yang menggunakan alat pelindung diri yang mengalami kecelakaan kerja dan 2 orang yang tidak mengalami kecelakaan kerja, karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri ada sebanyak 8 orang dan tidak mengalami kecelakaan kerja sementara karyawan yang mengalami kecelakaan kerja dengan tidak menggunakan alat pelindung diri ada sebanyak 13 orang. Sehingga dapat diperoleh nilai $p=.046$ ($p<0,05$) H_a diterima yang berarti ada hubungan faktor alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Responden Terhadap Kecelakaan Kerja

Usia pekerja yang ada di CV. Citra Saur Samosir masih sangat produktif untuk bekerja, peneliti melakukan uji chisquare berdasarkan usia, Sehingga dapat diperoleh nilai $p=.136$ ($p>0,05$) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan karakteristik usia terhadap kecelakaan kerja. Hasil penelitian juliana , purna dan aryana 2018 juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja ($p\text{-value} =0,301>0.005$). Berdasarkan penelitian tersebut, disebutkan bahwa selisih angka kecelakaan kerja pada usia muda dan usia tua terlalu jauh berbeda,yaitu sebesar 58,7% untuk usia tua yang pernah kecelakaan kerja dan untukm usia muda yang pernah kecelakaan kerja. Pekerja yang berusia muda masih punya semangat dan ambisi yang tinggi untuk menunjukkan hasil kerja yang baik oleh karena itu, pekerja yang berusia muda berusaha menghindari kecelakaan ringan dengan menjaga produktivitas dan kinerja dalam bekerja. Tetapi, sikap kecerobohan dan sikap tergesa-gesa juga ada di dalam diri pekerja usia muda

yang mana sikap ini sering menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Sebaliknya, pekerja berusia tua rentan mengalami kecelakaan kerja karena penurunan kondisi fisik dan penurunan tingkat kewaspadaan terhadap kecelakaan di tempat kerja karena merasa sudah terbiasa dan menyepelekan bahaya yang muncul. Menurut hasil penelitian peneliti setelah melakukan observasi di peroleh bahwa di Cv Citra Saur Samosir Usia mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan golongan umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Serta usia dihubungkan dengan pekerjaan, dikarenakan kinerja yang semakin menurun dengan meningkatnya usia hal ini disebabkan keterampilan-keterampilan, kekuatan, dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya umur.

Hubungan Lama Bekerja Terhadap Kecelakaan Kerja

Lama bekerja tidak memiliki hubungan terhadap kecelakaan kerja Hasil uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja. Dengan demikian, hipotesis tidak terbukti dengan tidak ditemukannya hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kecelakaan kerja. Menurut Geller 2001 faktor pengalaman pada tugas yang sama dan lingkungan sudah dikenal dapat mempengaruhi orang tersebut berperilaku tidak aman dan terus berlaku karena menyenangkan, nyaman, dan menghemat waktu dan perilaku ini cenderung berulang. Selanjutnya ILO 1998 menyatakan bahwa pekerja lama dan berpengalaman bukan merupakan jaminan bahwa mereka tidak akan melakukan tindakan tidak aman sehingga terhindar dari kecelakaan. Sebaliknya menurut Sajidi 2001 pekerja yang mempunyai masa kerja yang lama akan mempunyai lebih banyak pengalaman dalam bekerja dibandingkan dengan pekerja yang masa kerjanya belum terlalu lama sehingga lebih berhati-hati dalam bekerja. Selanjutnya pekerja yang baru bekerja akan merasa takut untuk melanggar peraturan keselamatan yang ada, sehingga akan mengikuti dan melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur. Pekerja yang baru juga akan berusaha bekerja secara maksimal dan sesuai peraturan untuk meningkatkan karir bekerja dan kualitas diri. Akan tetapi pekerja baru pun tidak luput dari kecelakaan kerja karena minimnya pengetahuan terkait kondisi pekerjaan. Sedangkan pekerja yang sudah lama bekerja cenderung lebih percaya diri karena merasa telah mengenal seluk beluk perusahaan dan terbiasa berperilaku tidak aman dan menganggap remeh bahaya yang ada. Pekerja lama akan merasa lebih berpengalaman sehingga mereka merasa tidak asing dengan pekerjaan dan lingkungan tempat kerja, sangat kenalnya mereka menjadi kurang berhati-hati dalam bertindak dan dapat menimbulkan dan meningkatkan kecelakaan kerja. Tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan kecelakaan kerja.

Hubungan Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sehingga dapat diperoleh nilai $p=0.690$ ($p>0,05$) H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan faktor perilaku tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa sikap seorang tenaga kerja mempengaruhi cara berpikirnya dalam menghadapi keterampilan tenaga kerja, alat pelindung diri serta pengetahuan tenaga kerja itu sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Kesadaran terhadap pekerjaannya, termasuk cara pencegahan kecelakaan maupun menghindari kecelakaan saat ia melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja seperti

Bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Geller (2001) kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Selain itu juga pengetahuan karyawan yang ada cukup dikatakan memiliki pengetahuan yang baik karena karyawan tersebut melakukan sop yang ada dan menjalankan fungsi peralatan kerja pada fungsinya. Hasil penelitian Dwi tahun 2019 juga menunjukkan bahwa ada hubungan faktor manusia antara penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), perilaku karyawan ($p\text{-value} = 0,037 < 0,05$), pengetahuan K3 ($p\text{-value} = 0,033 < 0,05$), serta faktor peralatan ketersediaan alat pengaman mesin ($p = 0,007 < 0,05$) dengan kejadian kecelakaan kerja, serta tidak ada hubungan antara faktor manusia umur ($p = 0,722 > 0,05$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,385 < 0,05$) dan faktor peralatan kondisi mesin ($p\text{-value} = 0,324 > 0,05$) dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 27 orang (77,1%) responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Menurut hasil penelitian peneliti setelah melakukan observasi di peroleh bahwa di Cv Citra Saur Samosir karyawan yang bekerja di tempat tersebut merasakan tidak aman dalam bekerja karena tidak dilengkapi dengan adanya APD sehingga membuat karyawan bekerja seperti berjaga-jaga akan kecelakaan kerja yang terjadi dapat dilihat dari status karyawan tetap yang diangkat oleh perusahaan dengan kriteria ke rajinan dan tidak adanya peraturan mewajibkan setiap perusahaan harus menggunakan APD dilingkungan bekerja. Selain itu juga pengetahuan karyawan

yang ada cukup dikatakan memiliki pengetahuan yang baik karena karyawan tersebut melakukan sop yang ada dan menjalankan fungsi peralatan kerja pada fungsinya.

Hubungan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja

Terdapat hubungan yang bermakna antara alat pelindung diri dengan kecelakaan sehingga dapat diperoleh nilai $p=.046$ ($p<0,05$) H_a diterima yang berarti ada hubungan faktor alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja. Tidak tersedianya APD di perusahaan akan memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi karena karyawan bekerja tidak menggunakan apd dapat dilihat dari jawaban responden ada yang mengatakan wajib menggunakan apd dan yang mengatakan tidak wajib menggunakan apd yang lengkap selain itu juga tidak adanya peraturan yang mewajibkan setiap karyawan menggunakan apd dapat dilihat dari jawaban responden yang lebih banyak mengatakan bukan suatu kewajiban bagi seorang pekerja dalam menggunakan apd. Penelitian ini menerima hasil penelitian seorang peneliti yang mengatakan bahwa adanya faktor alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja. Menurut Meilindah (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja, yang memperoleh nilai $P=0,011$ ($<0,05$). Dan hasil penelitian yang dilakukan (sa'adah, 2017) mengenai penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes, bahwa ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja dengan P value= $.0,015$ ($<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja.

Menurut hasil penelitian peneliti setelah melakukan observasi di peroleh bahwa di Cv Citra Saur Samosir karyawan yang bekerja di tempat tersebut merasakan tidak aman dalam bekerja karena tidak dilengkapi dengan adanya apd sehingga membuat karyawan bekerja seperti berjaga-jaga akan kecelakaan kerja yang terjadi dapat dilihat dari status karyawan tetap yang diangkat oleh perusahaan dengan kriteria ke rajinan dan tidak adanya peraturan mewajibkan setiap perusahaan harus menggunakan apd dilingkungan bekerja. Selain itu juga pengetahuan karyawan yang ada cukup dikatakan memiliki pengetahuan yang baik karena karyawan tersebut melakukan sop yang ada dan menjalankan fungsi peralatan kerja pada fungsinya. Kecelakaan kerja yang lainnya yang pernah terjadi di perusahaan CV. Citra Saur samosir yaitu kecelakaan kerja yang membuat karyawan terjatuh saat banyaknya barang yang menumpuk. Dari semua kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan yang bekerja terdapat hubungan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja karena lebih banyak yang mengalami kecelakaan kerja dibandingkan yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Dalam hal ini karyawan yang mengalami kecelakaan kerja akibat terjepit ada sebanyak 21 orang dan yang

tidak mengalami kecelakaan kerja terjepit ada sebanyak 9 orang, kecelakaan ini dapat terjadi akibat kelalaian karyawan yang tidak mematikan alat atau mesin yang digunakan. Saat terjadinya kecelakaan yang membuat karyawan luka-luka mengenai tangan karyawan yang membuat karyawan tidak dapat bekerja dan cuti beberapa hari dirumah sehingga perusahaan mengalami kerugian dimana karyawan yang cuti akan tetap mendapatkan haknya kecelakaan dapat terjadi karena ada karyawan lainnya yang ingin bermain main dengan karyawan tersebut padahal mesin yang digunakan masih dalam keadaan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Cv Citra Saur Samosir dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan usia, perilaku tenaga kerja, lama bekerja terhadap kecelakaan kerja dan terdapat hubungan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Cv Citra Saur Samosir telah memberikan izin untuk meneliti di lingkungan di Cv Citra Saur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernandus Y. Nungroho, dkk. 2012. *Metode Kuantitatif (pendekatan pengambilan keputusan untuk ilmu sosial dan bisnis)*. Jakarta: salemba Humanika.
2. Tarwaka. (2008). Kesehatan dan keselamatan kerja, manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press.
3. Tarwaka. (2012). Dasar-dasar keselamatan kerja serta pencegahan kecelakaan di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press.
4. Triwibowo, C. & Puspilandani, E. M. (2013). Kesehatan lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika.
5. Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Graha Ilmu: Yogyakarta.
6. Suma'mur P,K 2009, Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES), 2 ed. Jakarta:.
7. Irawati, dkk. 2012. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant Vol.1 No. 1, Tahun 2017
8. Kuswana, W. S. 2014. Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
9. Suma'mur. 2012. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta:

CV Haji Masagung

10. Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. Ergonomi dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
11. Haerani, Rizkya dan Kusdi Raharjo. (2014). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.15 No.1 Oktober 2014.
12. Rivai, Veltzhal. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
13. Ervianto, W.I., 2005, Manajemen Proyek Konstruksi, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta
14. Rizkiana, N., dan Wahyuningsih, A. 2017. Potensi Bahaya Pekerja Ground Handling Divisi Ramp Handling dan Ground Support Equipment. HIGEIA, 1(3): 30-38
15. Milen, Ayuma E. 2016. Analisis Level Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Konstruksi Terhadap Resiko dan Manajemen K3. Tugas Akhir. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
16. Notoatmodjo.(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
17. Gunawan dan Waluyo. 2015. Risk Based Behavioral Safety Membangun Kebersamaan Untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
18. Reese, C. D. 2009. Industrial Safety and Health for Administrative Services. CRC Press.